

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya soal kecerdasan intelektual, melainkan juga pembinaan karakter dan akhlak. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, pendidikan agama atau dalam istilah internasional sering disebut sebagai "religion education" menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di madrasah, memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Akhlak merupakan aspek penting yang menunjukkan kualitas spiritual dan sosial seseorang. Dalam praktiknya, pembelajaran agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa sehari-hari guna membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran agama sebagai inti dari proses pendidikan. Sebagai madrasah bilingual yang memadukan kurikulum umum dan agama secara seimbang, sekolah ini memiliki komitmen tinggi dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran mata pelajaran religion, seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Aqidah Akhlak. Ketiga mata pelajaran tersebut dirancang tidak

hanya untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Keunikan dari MTs Bilingual Muslimat NU Pucang terletak pada pendekatan holistik yang diterapkan dalam pendidikan agama. Sekolah ini tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan dan aktivitas keagamaan sehari-hari yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak. Misalnya, pembiasaan shalat (dhuha, dhuhur, dan ashar) berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, membaca do'a harian, salam-senyum-sapa saat bertemu guru dan teman, serta pelaksanaan program-program khusus seperti Wajib Sholat Tahajjud, "Jumat Berkah", mentoring keagamaan, dan kegiatan keputrian atau kerohanian.

Selain itu, madrasah ini juga menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) khusus untuk pembelajaran religion yang dirancang secara kontekstual agar siswa dapat memahami nilai-nilai keislaman secara aplikatif. LKS tersebut mendukung proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan membentuk keterkaitan antara materi pelajaran dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai pendekatan ini, madrasah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga akhlak siswa tidak hanya menjadi wacana dalam materi pelajaran, tetapi benar-benar tercermin dalam perilaku dan interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah.

Karena pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis

Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di era modern saat ini, tantangan terhadap akhlak generasi muda semakin kompleks, baik dari pengaruh teknologi, lingkungan sosial, maupun budaya global yang kerap kali bertentangan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

MTs Bilingual Muslimat NU Pucang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan bahasa asing, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembelajaran Religion/agama Islam, yang mencakup mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis, serta Aqidah Akhlak.

Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pembelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih efektif dan aplikatif, serta menjadi referensi bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para anak didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan semua pendidik, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan para pendidik Pendidikan Agama Islam khususnya guru saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya.

Peran pendidik sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk

profesionalisme dalam membentuk akhlak anak didik, contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari seluruh pendidik yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku anak didik dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akidah serta akhlak di sekolah MTS Bilingual Pucang Sidoarjo.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Religion Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo”**. Dalam sekolah tersebut, pembelajaran dalam bidang keagamaan, Agama Islam di jadikan satu tema, menjadi pembelajaran Religion, yang termasuk di dalam nya yaitu pembelajaran Fiqih, Al-Qur’an Hadist, serta Aqidah Akhlak. Membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua dan guru dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran religion dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran religion dalam meningkatkan akhlak siswa di mts MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran religion dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.
2. Menggambarkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran religion dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam hubungannya dengan pembentukan akhlak siswa di tingkat pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Religion

Sebagai refleksi dan masukan dalam meningkatkan kualitas metode dan pendekatan pembelajaran agama.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran nyata terkait efektivitas program keagamaan dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung pendidikan karakter anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan fokus dan pendekatan yang lebih luas.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Akhlak**” adalah sebagai berikut :

Peran pendidik Religion dalam pembelajaran Religion dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang kabupaten Sidoarjo, oleh **M. Hasan Muammar dkk** dengan menggunakan metode deskriptif menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ialah : pertama, melalui proses pendidikan, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa yang tercermin dari rukun iman yang enam, yakni: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada para Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadar dan Qadr-Nya. Selain menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa, guru akidah akhlak juga harus menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak didiknya, seperti cara melakukan shalat, puasa, zakat, shadaqoh

berdoa dan lain sebagainya. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan, yaitu dengan cara menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dalam hati siswa, menanamkan tujuan dan kepercayaan yang benar dalam diri siswa, mendidik siswa untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, membina akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama, mengajarkan siswa untuk mengetahui hukum-hukum agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan memberikan pengajaran serta nasehat.¹

Dalam jurnal Irene Laras Dkk yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar”**. Pada jurnal tersebut fokus pada implementasi akhlak siswa dalam proses belajar mengajar dilakukan melalui penggunaan beberapa metode, antara lain metode keteladanan, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian hukuman. Meskipun implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa di SDN Mekarmulya III telah berjalan dengan baik, terdapat kekurangan terutama pada siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan keluarga mereka.

Dalam tesis Mathla'il Fajri yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sdn 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung”**. Pada tesis ini, Metode Yang digunakan

¹ M. Hasan Muammar dkk, “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo” Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2Juli,2024,381.

Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bercerita, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. Serta Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung adalah setiap pagi diadakan apersepsi di lapangan maupun di kelas. Kemudian melalui pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karena dalam pandangan Guru di SDN 1 Karang Maritim Kec Panjang Kota Bandar Lampung ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung dalam bentuk laporan informasi, bentuk instrumen walaupun dalam pengevaluasian belum sempurna, masih butuh penyempurnaan.

Dalam Alvira Dwi Indra Mentari dalam Skripsinya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mangasa I Di Kabupaten Gowa”**. Dalam Skripsi tersebut disimpulkan Implementasi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV yang dilaksanakan di SD Negeri Mangasa I Kabupaten Gowa adalah dengan menjadikan siswa lebih taat dalam beragama, dengan siswa yang religius maka terbentuklah perilaku/akhlak yang mandiri dalam bertindak, jujur dalam berkata dan saat mengerjakan tugas sekolah ataupun ujian serta disaat membeli makanan di kantin, disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah, taat kepada guru dan orang tua, mampu mendekatkan diri dengan Allah SWT. dengan cara membaca doa dan al-Quran sebelum belajar, menghafal suratsurat pendek, melaksanakan sholat wajib, dan toleransi terhadap

sesama serta menjaga lingkungan. Kemudian dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius.

Penelitian ini akan melengkapi kajian terdahulu dengan mengangkat konteks MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo, yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai madrasah berbasis bilingual yang tetap menekankan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

